BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *fraud hexagon theory* terhadap pengungkapan *financial statement fraud*. *Fraud hexagon theory* diproksikan dengan menggunakan *financial stability, external pressure, financial stability, nature of industry, innefective monitoring, change in auditor, change in director, frequent of number ceo picture, dan collusion*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun yaitu 2019-2021. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan *(annual report)* dan laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah program *ibm spss 20.0*. berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi stabilitas keuangan , maka semakin besar *financial statement fraud*.
2. *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan eksternal, maka semakin kecil *financial statement fraud.*
3. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud.* Hal ini berarti bahwa semakin tinggi target keuangan maka semakin besar *financial statement fraud*.
4. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*
5. *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*
6. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*
7. *Change in director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*
8. *Frequent number of CEO picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*
9. *Collusion* tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian yang sedikit, dikarenakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor kesehatan masih minim.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu model pengukuran potensi *financial statement fraud* yaitu *m-score model*
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa proksi dari faktor-faktor yang diidentifikasi dari *fraud exagon theory*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dianjurkan oleh peneliti yaitu kepada peneliti selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan tahun penelitian dan sektor yang berbeda, agar memperoleh jumlah sampel lebih banyak, seperti perusahaan sektor manufaktur, keuangan, perbankan, *property and real estate*, ataupun *basic material*
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model pengukuran potensi *financial statement fraud* yang lain, seperti *fraud score model*
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang dijadikan variabel independen dapat ditambahkan lagi, seperti pertumbuhan asset sebagai proksi dari *Pressure*; rangkap jabatan sebagai proksi dari *arrogance*; koneksi politik sebagai proksi dari *collusion*. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai koefisien determinasi *(R-squared arau r2)* pada penelitian ini yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi potensi *financial statement fraud.*